

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Temuan penelitian akan dibahas tentang penerapan metode tilawati di TK Terpadu Al Khairiyah untuk menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini. Mengacu pada temuan observasi, wawancara, dan dokumentasi dan beberapa kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran.

Penerapan metode tilawati di TK Terpadu Alkhairiyah

TK Terpadu Alkhairiyah merupakan lembaga pendidikan formal yang mulai menggunakan metode tilawati dalam proses pembelajarannya mengaji. Metode tilawati digunakan di TK Terpadu Alkhairiyah karena dinilai menyenangkan, mempermudah pembelajaran Al-Qur'an bagi pengajar dan siswa, serta menanamkan nilai-nilai moral dan agama kepada anak-anak sejak usia dini. Berdasarkan temuan wawancara informan juga diyakini bahwa metode tilawati yang memiliki berbagai variasi membuat anak tidak bosan setelah proses pembelajaran jika dibandingkan dengan cara lain.

Anak-anak terlibat langsung saat penerapan metode dan lebih senang menggunakan metode tilawati, dimana guru dan siswa berkolaborasi dari awal pembelajaran hingga selesai. Pendekatan tilawati diterapkan melalui berbagai teknik. Mengaji metode tilawati menggunakan lagu rosti dari mulai berdoa, membaca peraga dan buku jilid. Lagu rosti menggunakan nada datar, tinggi, rendah pada tiga bacaan dan tinggi-rendah pada 2 bacaan di setiap halaman.

Saat menggunakan pendekatan metode tilawati, target kualitas yang diterapkan di TK Terpadu Alkhairiyah untuk siswa antara lain :

1. Anak mampu membaca sesuai dengan fashohah
2. Anak mampu membaca sesuai makrojul huruf

3. Anak mampu membaca tilawati dengan benar (panjang pendek, ghunnah, bacaan tasdid)
4. Suara dan Irama

Selain itu, TK Terpadu Alkhairiyah juga mempunyai tujuan dapat menciptakan generasi yang berakhlak mulia dan cinta Al-Qur'an sejak dini. Penerapan metode tilawati di TK Terpadu Alkhairiyah telah disesuaikan dengan kurikulum panduan strategi pembelajaran Al-Qur'an metode tilawati yang diterbitkan oleh lembaga tilawati pusat yaitu PP. Al Falah Surabaya.

1. Materi Pengajaran

Materi pengajaran pada penerapan metode tilawati di TK Terpadu Alkhairiyah tidak hanya menyangkut Al- Qur'an secara keseluruhan melainkan hanya sebagian saja, selain itu ada materi pembiasaan membaca surat pendek dan beberapa doa seperti surat Al-Fatihah, doa melapangkan dada, doa sebelum belajar, doa kedua orang tua dan doa sesudah mengaji. Yang telah ditetapkan dalam pedoman pendidikan Al-Qur'an pada lembaga tersebut. Terdapat dua jenis materi yang digunakan di TK Terpadu Alkhairiyah ini yaitu materi utama dan materi pendukung.

Adapun materi yang peneliti maksudkan adalah sebagai berikut:

a. Materi Utama dan Materi Pendukung

Di TK Terpadu Alkhairiyah, materi pembelajarannya adalah bacaan surat pendek dan doa , menulis huruf hijaiyah serta pendidikan akhlak. Al-Qur'an sendiri digunakan sebagai alat pengajaran utama untuk mengenal dan membaca Al-Qur'an dari jilid PAUD sampai 6.

Buku pedoman adalah sumber utama yang digunakan untuk mengajarkan pembelajaran menggunakan metode tilawati, oleh ustadz/ustadzah. buku kitab terdiri dari jilid PAUD sampai dengan jilid 6. Pendekatan metode tilawati menghasilkan hasil belajar yang sama karena kemampuan guru dalam menanamkan ilmunya sama.

Dari hasil wawancara dengan guru pengajar dapat disimpulkan

dalam proses pembelajaran tilawati di TK Terpadu Alkhairiyah menggunakan media peraga kartu hijaiyah atau peraga kalender dan buku jilid PAUD sampai jilid 6 sesuai dengan pedoman yang diberikan pusat. Adapun setiap jilid itu mempunyai tujuannya masing- masing, sebagai berikut :

Tujuan Jilid 1

- 1) Anak dapat lancar membaca huruf hijaiyah dengan huruf berharokat fathah, secara lancar, baik yang sambung maupun tidak.
- 2) Anak dapat membaca dengan makhorijul huruf tepat dan benar.
- 3) Anak-anak mampu memahami angka Arab

Tujuan Jilid 2

- 1) Anak dapat membaca dengan lancar huruf berharakat kasrah, dhummah, fathahtain, dhummahtain, kasrahtain dengan benar
- 2) Anak mampu mengenal dan menguasai huruf sambung

Tujuan Jilid 3

- 1) Anak dapat membaca huruf-huruf sukun seperti; tawallud, dan saktah dengan benar.
- 2) Anak dapat membaca fasih dan tartil menggunakan lagu *rost*.

Tujuan Jilid 4

- 1) Anak bisa membaca bacaan waqaf, muqatta'ah, mad wajib, mad jaiz ghunnah (mendengung).
- 2) Anak dapat membaca dengan tartil dan fasih menggunakan lagu *rost*.

Tujuan Jilid 5

- 1) Anak bisa membaca bacaan Qalqalah, Iqlab, Idgham Bighunnah dan Bilaghunnah, Syafawi, Idzhar, Ikhfa'.
- 2) Anak dapat membaca dengan tartil dan fasih menggunakan lagu *rast*.

Adapun materi pendukung di TK Terpadu Alkhairiyah diantaranya :

- 1) Hafalan do`a-do`a harian
- 2) Hafalan surat pendek
- 3) Menulis huruf hijaiyah dan angka arab

Sesuai dengan temuan pengamatan peneliti, demikianlah keadaan di TK Terpadu Alkhairiyah. Materi utama dan materi pendukung adalah dua materi yang mereka gunakan. Pada saat observasi lapangan, materi utama yang digunakan adalah buku jilid PAUD sampai jilid 5 (jilid tertinggi siswa saat penelitian) dan materi pendukung seperti hafalan surat-surat pendek dan doa-doa sehari-hari.

Dan sebelum proses pembelajaran dimulai biasanya para pengajar menyiapkan alat peraga yang diperlukan, mengkondisikan anak supaya tertib saat materi mengajar mereka dapat menyampaikan materi dengan teratur dan sesuai dengan target yang di harapkan.

Metode Pengajaran

Dari hasil observasi hal pertama yang dilakukan guru yaitu pembukaan. Guru mengucapkan salam di lanjutkan berdo`a bersama-sama. Kemudian guru mengabsen anak yang hadir dan menyebutkan halaman yang harus dibaca secara individu. Ada dua strategi yang digunakan dalam metode tilawati yaitu pendekatan klasikal dan pendekatan individual.

- a) **Metode tilawati diterapkan dengan tiga macam teknik sesuai tabel 2.2 diantaranya baca simak, klasikal, dan individual.**

Dan berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan peneliti pada saat pengajaran ketiga teknik diterapkan saat pembacaan peraga. Peraga tilawati yang dipasang oleh guru didepan penyangga untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dalam peraga ini menggunakan pendekatan klaskal teknik 1, 2, dan 3. Pada penerapannya teknik 1 guru membaca sedangkan

murid mendengarkan dengan menghadap ke arah alat peraga dengan keadaan tenang serta memahami dari apa yang disampaikan dan dicontohkan oleh seorang guru.

Jadi saat guru membaca anak mendengarkan, lalu guru membaca anak menirukan saat dirasa anak sudah lancar dalam membaca lalu guru dan anak membaca bersama- sama.

beberapa kelompok belajar sesuai dengan kemampuan membacanya di tingkat-tingkat jilid dan dipisah berada di ruang yang berbeda dan pengajar yang berbeda pula. Dan di beberapa kelompok memang ketiga teknik itu yang diterapkan dalam metode tilawati, mulai dari peraganya dan juga pada jilidnya.

Ketiga teknik pendekatan diatas di terapkan pada saat membaca dengan alat peraga dan membaca dengan jilid. Penjelasan nya :

Menurut pengamatan observasi peneliti bahwa pendekatan yang digunakan teknik klasikal ditambah dengan baca simak saat sesi membaca peraga. Pada tiap pembelajaran kelompok akan membaca dua halaman peraga jilid yang menjelaskan pokok bahasan huruf yang diajarkan.

Peraga jilid mencakup pokok bahasan tersendiri di tiap jilidnya. Satu peraga kalender terdiri dari 20 lembar halaman, sehingga ustad/ustdzah pengajar dapat menyelesaikan setiap 10 kali pertemuan dan akan diulang pada pertemuan berikutnya.

b) Selain itu pendekatan menggunakan teknik individual juga diterapkan saat membaca dengan jilid.

Menurut pengamatan peneliti, berbeda dengan ketika membaca peraga sekali pertemuan membaca 2 halaman dengan teknik 1,2.dan 3 dan dengan penjelasan pada 2 halaman peraga dimana guru akan menerapkan strategi baca simak, 1 halaman menggunakan metode klasikal, yaitu dengan teknik 1 yaitu ketika guru membaca maka murid mendengarkan, teknik 2 yaitu ketika guru membaca maka murid menirukan dan 1 halaman menggunakan metode klasikal dan teknik 3 yaitu guru dan murid membaca bersama-sama. Setelah teknik klasikal dilakukan maka guru akan

menggunakan teknik baca simak di salah 1 halaman yang sudah dibaca, siswa akan mendengarkan dengan seksama ketika temannya membaca bacaan yang guru tentukan diawal dan guru akan menyebutkan nama siswa lain secara bergiliran untuk membaca baris selanjutnya, siswa akan dapat mengetahui baris selanjutnya untuk dibaca jika dia mendengarkan temannya membaca. Di sisi lain, anak akan kebingungan dengan baris bacaan yang harus dibaca jika tidak mendengarkan dan menyimak temannya saat membaca peraga. Dalam baca simak guru dan teman yang lain akan menyimak bacaan temannya. Jika terdapat bacaan yang salah akan dikoreksi bersama dan dibaca dengan bacaan yang benar.

Dengan membaca peraga dengan seksama dan menggunakan teknik klasikal dan baca simak di TK Terpadu Alkhairiyah juga menggunakan teknik pendekatan individual. Dimana sejak awal metode tilawati dirancang dengan menggunakan dua pendekatan pada setiap pertemuannya. Yaitu dengan pendekatan klasikal dan baca simak seperti yang telah peneliti paparkan di atas, namun pendekatan individual yang diterapkan di TK Terpadu Alkhairiyah belum bisa menggunakan pendekatan dengan cara baca simak karena anak usia dini . Baca simak dipraktikkan dengan satu siswa membaca secara bergantian dan guru menyimak.

Dengan menggunakan pendekatan teknik klasikal ini diharapkan proses pembelajaran dapat terlaksana dengan sukses dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Agar kemampuan siswa dapat berkembang sesuai dengan tujuannya, guru akan dapat menilai kemampuan setiap siswa dan merencanakan pengajarannya di masa depan.

Dalam pembelajaran metode Tilawati teknik yang diterapkan adalah klasikal dan individual. Strategi klasikal dibagi menjadi tiga teknik yaitu cara 1 (guru membaca, murid mendengarkan), cara 2 (setelah guru membaca 1 baris murid menulangi bacaan guru), cara 3 (membaca

bersama-sama antara guru dan murid). Untuk memperbanyak latihan membaca. Sebelum memahami proses pembelajaran perlu memiliki pengetahuan tentang rangkaian kegiatan yang dilakukan pendidik selama pembelajaran, agar kegiatan pembelajaran dapat diterapkan sesuai dengan butir-butir yang disebutkan, termasuk adanya langkah-langkah pembelajaran dan peraturan yang harus dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran.

a. Tata tertib

Siswa diharuskan mematuhi aturan pembelajaran tilawati antara lain:

- 1) 10 menit sebelum proses pembelajaran yaitu guru sudah menyiapkan media dan alat yang dibutuhkan
- 2) Pada saat proses pembelajaran anak duduk dengan tenang
- 3) Ijin kepada guru ketika mau ke toilet
- 4) Mengikuti instruksi guru selama pembelajaran
- 5) Tertib

Dan berdasarkan hasil observasi peneliti, di TK Terpadu Alkhairiyah memang begitu adanya. Pertama-tama guru melakukan pembukaan yaitu guru mengucapkan salam dan mengajak anak untuk ice breaking seperti, bernyanyi, tepuk tangan, dan lainnya dilanjutkan berdo`a dengan bersama-sama (teknik klasikal), yaitu membaca surat Al-fatihah, doa melapangkan dada, doa sebelum belajar dan doa kedua orang tua. Setelah itu guru mulai untuk membaca dengan alat peraga terlebih dahulu. Dalam peraga ini menggunakan pendekatan klaskal tehnik 1, 2, dan 3. Pada penerapannya tehnik 1 guru membaca sedangkan murid mendengarkan dengan menghadap kearah alat peraga dengan keadaan tenang serta memahami dari apa yang disampaikan dan dicontohkan oleh seorang guru. Lalu menggunakan tehnik ke 2 yaitu guru membaca santri menirukan. Pada tehnik ke 3 guru dan santri membaca bersama- sama. Setelah itu guru akan menerapkan tehnik baca simak di salah 1 halaman peraga yang sudah

dibaca menggunakan teknik klasikal, teknik baca simak dimana guru akan memanggil nama anak satu per satu, nama anak yang pertama dipanggil akan membaca bacaan baris paling atas, guru dan murid lainnya akan menyimak dan mendengar setelah bacaan sudah benar maka guru akan memanggil nama murid lainnya dan dilakukan terus menerus sampai semua anak sudah melakukan baca simak. Jika ada anak yang salah dalam bacaan maka guru dan murid lainnya akan membantu temannya untuk membenaran bacaan. Setelah pembacaan peraga guru akan mengabsen anak yang hadir dan berikut penerapannya :

Penerapan teknik klasikal.

Waktu yang dibutuhkan untuk pembelajaran pada teknik klasikal dengan persiapan dan doa pembuka adalah 5 menit, peraga adalah 10 menit dan 30 menit teknik individual. Dalam masa pembelajaran 60 kali pertemuan atau 3 bulan pada penerapan teknik klasikal. Pada tatap muka ke 1 sampai dengan ke 20, menggunakan pendekatan klasikal dengan peraga menggunakan tehnik 1, tehnik 2, dan teknik 3 setiap tatap muka menyelesaikan 2 lembar halaman. Sampai tatap muka ke 10 sudah menyelesaikan keseluruhan peraga (khatam) 1 kali. Lalu Pertemuan ke 16 sampai pertemuan ke 60, diulang kembali dengan tujuan pementapan dan evaluasi

Teknik baca simak digunakan oleh guru selama sesi pembacaan peraga selain metode klasikal pada salah satu halaman yang dibaca secara baca simak. Berdasarkan temuan wawancara informan, teknik ini digunakan untuk melatih perhatian siswa. dan sesuai kadungan pada di Qs. Al-A'raf Ayat 204 "*Wa iza quri Al-Qur'anu fastami'u lahu wa ansitu la'allakum tur-hamun*" yang artinya dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkannlah baik-baik dan seksama dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.

Penerapan teknik individual

Setiap pertemuan diberikan waktu 30 menit untuk pembelajaran melalui penggunaan membaca dan menyimak dengan buku tilawati. Sedangkan teknik yang digunakan adalah guru memanggil satu per satu anak untuk membaca buku jilid mengaji masing-masing, setiap anak membaca 1 halaman penuh dalam jilidnya. Dan dilakukan dengan bergiliran.

Bagi anak yang sudah lancar dalam membaca maka anak tersebut akan melanjutkan pada halaman berikutnya keesokan harinya. Tetapi bagi yang dirasa belum lancar maka keesokan harinya akan diulang di halaman yang sama.

Media dan Sarana Pengajaran

Media adalah sumber atau alat yang dapat digunakan dalam pengajaran. Dan merupakan salah satu faktor yang menentukan berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, penerapan metode tilawati harus didukung dengan adanya instrumen pendukung dalam proses penerapan metode tilawati. Adapun media dan sarana yang dibutuhkan dalam mengajar tilawati antara lain:

- 1) Buku pegangan murid meliputi: Buku Tilawati, Buku Tulis
- 2) Perlengkapan mengajar meliputi : peraga kalender tilawati, sandaran peraga, alat penunjuk untuk peraga, meja, buku prestasi santri, buku panduan kurikulum, buku absensi santri.

Dari hasil wawancara informan dapat disimpulkan bahwa buku pegangan guru seperti lembar evaluasi harian, buku laporan perkembangan siswa, dan peraga kalender jilid tilawati merupakan media yang digunakan guru di TK Terpadu Alkhairiyah untuk membantu proses pembelajaran. Buku tilawati jilid dan buku tulis yang berfungsi sebagai buku pegangan siswa.

Evaluasi

Dengan melakukan evaluasi yang tepat, kami akan dapat menilai tidak hanya keberhasilan siswa tetapi juga keberhasilan program yang dimaksud. Evaluasi atau *tes kenaikan jilid* dalam penerapan metode tilawati di TK Terpadu Alkhairiyah untuk usia dini ini dilakukan dalam 2 tahapan, yaitu:

1) Drill (Pengulangan teknik cepat)

Evaluasi teknik drill ini adalah salah satu teknik pembelajaran yang menekankan pada kegiatan mengulang untuk tujuan menguasai bacaan dari halaman awal. Namun di teknik drill ini dilakukan dengan metode cepat yang artinya dalam 1 hari anak bisa membaca 3-5 halaman namun anak tidak membaca semua bacaan nya. Guru akan menunjuk beberapa baris

2) Kenaikan jilid

Setelah satu jilid selesai, evaluasi untuk kenaikan jilid dilakukan untuk mengetahui seberapa baik siswa telah belajar. dan yang terpenting adalah untuk mengetahui apakah anak tersebut layak untuk dinaikkan pada jilid berikutnya atau belum. Sedang pelaksanaan evaluasi antara satu anak dengan yang lain itu belum pasti bersamaan karena kemampuan setiap anak berbeda-beda.

Namun di TK Terpadu Alkhairiyah kenaikan jilid tidak dilakukan secara klasikal melainkan dilakukan secara individual. Evaluasi yang dilakukan di TK Terpadu Alkhairiyah di bagi menjadi 2 tahap, yaitu :

- a) Setelah melakukan teknik drill dan guru merasa layak, maka guru akan menjadwalkan tes kenaikan jilid dengan koordinator tilawati unit. Apabila anak tersebut mampu membaca di jilid tersebut dengan baik, maka ia akan akan dijadwalkan untuk tes kenaikan jilid dengan koordinator umum tilawati Yayasan Alkhairiyah.

b) Tes kenaikan jilid dengan koordinator umum akan dilakukan sesuai jadwal yang ditentukan, dimana anak akan membaca secara individual jilid mengajinya. Anak akan membaca bacaan yang ditunjuk penguji pada halaman yang diacak. Apabila anak tersebut mampu membaca di jilid tersebut dengan baik, maka ia akan dinaikkan dan diikuti pada tingkat jilid berikutnya. Apabila belum mampu, maka anak tersebut tinggal terlebih dahulu dan mengulang di jilid itu lagi dengan teknik drill.

Kualifikasi kenaikan jilid disimpulkan peneliti sesuai dengan temuan wawancara dengan informan yaitu meliputi fashahah, tajwid, makrojul huruf, panjang pendek bacaan, suara dan iramanya dari anak.

2. Penanaman nilai moral dan agama usia dini pada penerapan metode tilawati

Pada hasil observasi yang peneliti temukan dilapangan berdasarkan tabel 3.2 pada halaman 34, dapat dijelaskan bahwa peneliti melakukan observasi pada 3 kelompok pembelajaran. Pada tiap kelompok yang peneliti observasi terdapat 3 guru, siswa dan jilid yang berbeda-beda. Dalam penanaman nilai agama dan nilai moral anak usia dini peneliti dapat meguraikan sebagai beriku:

a. Penanaman nilai agama

Pada hasil observasi dengan data subjek penelitian berdasarkan tabel 3.2 dan 3.3 pada halaman 34 sampai 36. Pada observasi di kelompok 1 dengan guru bernama AI mengajak 10 anak dikelompoknya mengikuti kegiatan pembuka seperti membaca doa dan membaca peraga. Setelah itu subjek bernama NA dipanggil AI untuk mengaji secara individu. Saat observasi dilakukan NA membaca halaman jilinya dengan lancar di halaman 44. AI menyampaikan pada NA bahwa pada pertemuan selanjutnya NA akan mengulang

dihalaman awal dengan artian AI akan melakukan evaluasi dengan teknik drill pada NA.

Hal yang sama ditemui peneliti pada kelompok 2, guru bernama SR memulai kegiatan dengan pengkondisian anak dan melakukan ice breaking sebelum melakukan kegiatan pembuka. Hal tersebut dikemukakan informan SR dalam wawancara dengan peneliti. Setelah semua siswa di bimbing SR pembiasaan membaca doa dan membaca peraga jilid, anak dipanggil satu persatu untuk membaca buku jilidnya. seperti anak yang bernama HA yang membaca buku jilidnya secara individu, dalam sesi ini guru mengingatkan HA dalam makhoruju huruf yang benar dan panjang poendek bacaan. Setelah membaca bukunya SR menyampaikan pada HA dan memberikan keterangan dilembar hasil penilaian harian bahwa HA akan mengulang halaman yang sama papa pertemuan selanjutnya.

Pada observasi di kelompok ke tiga dengan guru yang bernama I mengajar tidak jauh berbeda dengan kelompok 1 dan 2. Dimana melakukan pembiasaan doa pembuka dan membaca peraga sebelum ke sesi individu. Pada sesi ini anak bernama AB membaca secara individu dengan baik dan lancar. Guru I mengucapkan alhamdulillah dan mengatakan pada AB untuk naik ke halaman berikutnya dan memberikan motivasi untuk belajar dirumah agar pertemuan selanjutnya juga lancar membaca di halaman yang baru.

Sesuai dengan temuan peneliti dan hasil wawancara dengan informan, adanya nilai agama yang di lakukan anak saat penerapan metode tilawati berlangsung, seperti ;

- 1) Pembiasaan membaca doa sebelum memulai kegiatan mengaji
- 2) Pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar

b. Nilai moral

Pada hasil observasi dengan data subjek penelitian berdasarkan tabel 3.2 dan 3.3 pada halaman 34 sampai 36. Pada observasi di kelompok 2 dengan subjek yang bernama SN di kegiatan pembuka seperti membaca doa dan membaca peraga kurang memperhatikan guru dan mengajak teman di dekatnya yang bernama RA untuk mengobrol. Guru yang bernama AI selalu mengingatkan SN agar mengikuti instruksi dan tertib saat berdoa dan membaca peraga.

Hal yang sama ditemui peneliti pada kelompok 2, guru bernama SR mengingatkan anak yang bernama AR dan AM berlarian di kelas pada sesi membaca individu. Guru SR sesuai hasil wawancara mengemukakan bahwa guru berusaha mengingatkan anak saat bosan menunggu giliran membaca individu, maka selama menunggu giliran anak diberi latihan menulis huruf hijawah di buku tulis dan melatih anak bersabar menunggu giliran saat membaca secara individu

Pada kelompok ke tiga dengan guru yang bernama I mengajar kelompok jilid tertinggi dibandingkan kelompok lainnya. Pada hasil observasi anak tertib saat kegiatan pembuka seperti membaca doa membaca peraga, namun saat kegiatan individu anak yang bernama Z sesuai tabel 3.3 dengan keterangan jilid 3 tidak membawa buku jilidnya, guru bertanya pada murid yang jilidnya sama dengan anak bernama Z untuk meminjam buku jilid Y pada Z. Sikap Y memberikan buku jilidnya kepada Z agar bisa dibaca pada sesi individual.

Sesuai dengan temuan peneliti dan hasil wawancara dengan informan, adanya nilai moral yang dilakukan murid saat penerapan metode tilawati berlangsung, seperti ;

- 1) Murid sabar menunggu giliran membaca jilid buku ataupun saat teknik baca simak
- 2) Murid yang memiliki rasa empati saat temannya tidak membawa buku jilid dan mau meminjamkan
- 3) Murid yang mengikuti instruksi guru saat penerapan metode tilawati
- 4) Guru mengingatkan murid agar tertib selama penerapan metode tilawati

3. Kendala penerapan metode tilawati di TK Terpadu Alkhairiyah

Dalam rangka penerapan metode tilawati dalam penanaman nilai moral dan nilai agama anak usia dini di TK Terpadu Alkhairiyah, juga pasti menemui kendala mempengaruhi berjalannya proses penerapan metode tilawati. Ada beberapa kendala yang dialami guru pengajar dalam penerapan metode tilawati.

Temuan peneliti dari hasil wawancara, dapat menyimpulkan beberapa kendala dalam penggunaan metode tilawati dalam menanamkan nilai agama dan moral anak usia dini yaitu anak yang kurang fokus karena tingkah anak yang beragam contoh mereka lari-lari, main dengan temannya karena umur mereka yang masih anak-anak sehingga naluri bermain mereka masih tinggi Untuk mengatasi hal-hal tersebut biasanya para guru memulai aktivitas dengan menyanyi, tepuk tangan pada sesi individual anak akan dipanggil bergiliran agar anak tidak merasa bosan mereka diberikantugas untuk menulis huruf hijaiyah dan angka arab, alhamdulillah rasa bosan anak dan kurang fokusnya terminimalisir.

Selain itu kendala lainnya adalah pada rasio kelas yang tidak boleh melebihi kapasitas serahusnya. Pembelajaran akan optimal jika pelaksanaan sesuai dengan standarisasi metode tilawati sendiri bahwa 1 kelompok mengaji adalah 1 guru dengan maksimal 10 anak di setiap tatap muka.

B. Pembahasan

Peneliti dapat memberikan sebuah analisis mengenai penggunaan metode tilawati dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini di TK Terpadu Alkhairiyah berdasarkan pemaparan data dan temuan penelitian yang telah peneliti lakukan antara lain nilai agama dan nilai moral anak usia dini dalam penerapan metode tilawati, yaitu sebagai berikut:

1. Nilai agama

Penanaman nilai-nilai agama sejak usia dini merupakan hal yang krusial karena dapat membentuk perilaku maupun mental spiritual dan keagamaan anak di masa depan. Nilai secara harfiah mencakup arti harga, banyak sedikitnya isi serta sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan (Pusat Bahasa Depdiknas, 2008:1004).

Pendidikan agama sejak dini menekankan pentingnya pembiasaan beribadah dan meninggikan ketaqwaan kepada Allah SWT. Secara umum, tujuan pembiasaan nilai-nilai agama pada anak adalah memberikan landasan keimanan dengan keteladanan taqwa kepada Allah SWT, akhlak mulia, rasa percaya diri, dan kesiapan untuk berfungsi dalam masyarakat dan menjalani kehidupan yang diridhai Allah SWT. (Bina Fitriah, Dimiyati, 2022)

Fisik dan psikologis anak merupakan dua dari tiga faktor yang harus diperhatikan dalam upaya menanamkan nilai-nilai agama pada anak usia dini. Seiring dengan perkembangan fisik dan psikis anak, perasaan dan nilai-nilai keagamaan juga akan tumbuh dan berkembang. Desain dan keindahan tempat ibadah, rutinitas dan ritual orang tua, serta lingkungan sekitar saat menjalankan ibadah akan menarik perhatian anak dan menumbuhkan pemahamannya tentang prinsip-prinsip keagamaan. (Azizah, 2009:30)

Di TK Terpadu Alkhairiyah, salah satu inisiatif untuk mengembangkan nilai-nilai religius pada anak usia dini adalah penggunaan metode tilawati. Mulai dari pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, membaca surat-surat pendek, serta membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar di usia dini sesuai dengan kemampuan anak tanpa ada paksaan.

Bagaimana teknik tilawati menggunakan lagu rosti untuk membantu anak belajar dengan cara yang menyenangkan sekaligus mengajarkan mereka mengenal huruf dan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

2. Nilai moral

Moral adalah karakter seseorang yang dibenarkan atau sesuai dengan kelompok sosial tertentu. Perilaku yang bermoral artinya perilaku tersebut sesuai dengan aturan perilaku yang diharapkan oleh kelompok sosial tertentu, sedangkan perilaku yang tidak bermoral artinya perilaku tersebut tidak dibenarkan atau diharapkan oleh kelompok sosial tersebut (Hurlock, 1993:74)

Mora adalah pola perilaku seseorang yang menggambarkan kebaikan dan kejahatan dalam perilaku manusia, seperti kesopanan, kesopanan, keadilan, dan pengendalian diri. Kohlberg dalam wibowo (2012:13) menyatakan bahwa pendidikan nilai moral dibangun sejak dini. Dengan menyadari bahwa nilai moral adalah sesuatu yang tidak mudah diubah, maka mau tidak mau sebagai orang tua membentuk karakter nilai moral anak sejak dini (Munir, 2010:10). Metode tilawati merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menanamkan akhlak pada anak usia dini.

Dalam pembiasaan moral anak sejak dini di TK Terpadu Alkhairiyah dilakukan selama di lingkungan sekolah. Pada pembelajaran metode tilawati pun anak dibiasakan untuk melakukan sikap maupun ucapan seperti berbicara sopan, tertib, sabar menunggu giliran, memiliki rasa

empati pada teman, mematuhi instruksi guru berdasarkan temuan peneliti dilapangan dari hasil wawancara dan observasi langsung.

Agama dan moral sangat erat kaitannya, dan didikan serta pembiasaan beribadah anak sejak kecil merupakan dua faktor yang mempengaruhi karakter akhlaknya. Perkembangan agama dan moral anak dipengaruhi oleh sejumlah variabel. pembiasaan ibadah di rumah, pola asuh, dan sosialisasi di luar rumah menjadi salah satu faktornya.

Tujuan metode tilawati digunakan dengan maksud untuk menanamkan nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini, antara lain :

- a) Melatih anak dalam membedakan perilaku yang baik atau benar dan yang buruk atau salah sehingga ia bisa menghindari perilaku tercela
- b) Anak memiliki akhlak baik sejak usia dini seperti sabat, empati, dan lainnya. Anak belajar dan mencintai Al-Qur'an sejak dini melalui metode tilawati
- c) Anak mampu membaca dan mengetahui cara baca Al-Qur'an dengan baik dan benar